

# **Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah Dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) Di Kota Bandar Lampung**

## ***The Correlation Between Information Quality of Sharia Financial Accounting and Financial Performance of Baitul Maal Wattamwil (BMT) In Bandar Lampung***

**Nurmala<sup>1)</sup> Evi Yuniarti<sup>1)</sup>**

*<sup>1)</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis pada Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta Raja Basa Bandar Lampung*

### ***Abstract***

*This study empirically tested to determine the correlation between information quality of sharia financial accounting consists of: relevance, reliability, comparable, consistent and understandable financial performance of BMT in Bandar Lampung. Target population was 25 BMT guided by Small Business Incubation Center (PINBUK) Bandar Lampung. In the implementation of 25 BMT that was only 13 BMT reported their activities actively in the form of financial statements, and who has complete financial statements just as much as 12 BMT, then the BMT-12 is being sampled in the study. The test results of partial correlation analysis with Spearman Rank correlation, suggesting that sharia financial accounting information quality has a positive and significant relationship with financial performance. The results of the analysis has indicated that the quality of each aspect of the quality of accounting information is better, Thus the financial performance of BMT will be better too. The results of multiple correlation testing by Kendall Concordance Correlation analysis of all aspects: reliability relevance, comparable, consistent, understandable financial performance, and significantly positively correlated with the very high category. Thus improving the quality of financial accounting information will be followed by financial performance improvement.*

*Keywords: Financial accounting information, financial performance, BMT.*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga syariah merupakan alternatif terhadap persoalan pertentangan bunga bank dan riba dan menjadi solusi bagi umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba. Munculnya berbagai lembaga perekonomian syariah ini, memerlukan informasi akuntansi yang juga berkarakter syariah, yang tunduk pada ketentuan syariah, baik secara konsep maupun praktik. Perlunya akuntansi syariah untuk merespon perkembangan ekonomi syariah, yang dalam beberapa hal berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Akuntansi konvensional sebagaimana dikemukakan oleh Max Weber dan Sombart tidak lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kapitalis (Belkaoui; Terjemahan Merwata, 2000), sehingga tidak cocok untuk mengakomodasi berlakunya sistem ekonomi Islam. Hal senada dikemukakan oleh Karl Mark dalam Harahap (2001) dan Triyowono (1996) bahwa “akuntansi kapitalis adalah penopang ekonomi kapitalis”. Bagi masyarakat Islam yang menerapkan sistem ekonomi Islam, maka akuntansi yang berlaku haruslah akuntansi Islam (Syariah).

Perkembangan akuntansi syariah sekarang ini, berpedoman pada sumber utama yaitu al-Quran dan sunnah, yang dijabarkan dalam suatu standar akuntansi syariah, yaitu *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution* (AASIFI) yang menjadi acuan resmi khususnya untuk lembaga keuangan syariah dan berlaku berskala internasional. Standar tersebut oleh para ahli akuntansi syariah dianggap standar akuntansi keuangan syariah pertama yang menjadi bahan rujukan, baik untuk keperluan praktik maupun dasar pengembangan akuntansi syariah selanjutnya. Penelitian ini mengacu kepada standar tersebut dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi keuangan syariah. Saat ini umumnya BMT berbadan hukum koperasi, sehingga dari segi akuntansinya ada hal-hal tertentu yang berpedoman pada PSAK Nomor 27 mengenai “Akuntansi Perkoperasian”.

Informasi akuntansi yang baik merupakan alat yang efektif bagi manajemen BMT untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Hines (1989) mengungkapkan bahwa laporan keuangan sangat besar perannya dalam menunjang eksistensi perusahaan. Dengan berbagai penggolongan dan kategori dalam laporan keuangan memungkinkan perusahaan menilai posisi, kinerja dan ukuran perusahaan. Hines (1989) ingin mendudukan peran vital dari informasi akuntansi keuangan. Vitalitas peran informasi akuntansi itu akan tercapai kalau informasi akuntansi itu disajikan dengan kualitas yang baik. Informasi akuntansi yang baik dan efektif haruslah dihasilkan oleh suatu sistem informasi yang efektif juga. Dengan kualitas informasi akuntansi yang baik, akan berperan dan mempengaruhi keberhasilan operasi perusahaan, termasuk dalam pencapaian laba dan kinerja keuangan perusahaan. Memperkuat argumentasi tersebut Goodman (De-Alwis, 2001) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang baik akan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Norita (2003) mengindikasikan hal serupa. Begitu pentingnya informasi bagi manajemen dalam mencapai tujuannya, hasil penelitian Wahyudi (1986) menunjukkan bahwa 80% waktu para eksekutif dihabiskan dalam mengelola dan komunikasi informasi, yang salah satunya mencakup informasi akuntansi.

Kualitas informasi akuntansi keuangan harus memenuhi standar yang baik untuk menghasilkan keputusan yang baik. Kualitas tersebut menurut AAOIFI Statement Nomor 2 meliputi karakteristik berikut: relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan, konsistensi dan dapat dipahami. Karakteristik yang hampir sama juga dikemukakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 dari *Financial Accounting Standard Board* (FASB). Informasi akuntansi keuangan tersebut akan digunakan oleh pemakai internal (*internal user*) yaitu manajer dan pemakai eksternal (*external user*) yaitu pemilik, kalangan bisnis, investor dan badan pemerintah (Kieso dkk, 2004 dan Anthony dkk, 1999). Dari informasi tersebut manajemen dan pihak eksternal membuat perencanaan secara menyeluruh, pengukuran kinerja, keputusan strategis dan kemanfaatan lainnya.

Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Penelitian Yuniarti (2007) menunjukkan bahwa kinerja individu merupakan dasar dari kinerja kelompok dan kinerja kelompok menjadi dasar dari kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio dari laporan keuangan. Sebab dari laporan keuangan tersebut tercermin tingkat keberhasilan perusahaan (Hartanto, 1981). Informasi dari laporan keuangan biasa dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio-rasio tersebut kemudian diinterpretasikan dan kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan. Berkenaan dengan itu Riyanto (2001) mengemukakan bahwa “untuk mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran-ukuran (*yard stick*) tertentu dalam bentuk rasio. Untuk mengukur kinerja keuangan BMT penelitian ini menggunakan rasio-rasio yang ditetapkan Pinbuk, yang khusus menilai kinerja keuangan BMT.

Bagi manajemen BMT sebagai *internal user*, informasi akuntansi keuangan selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban kepada pemilik (anggota) dalam rapat anggota, lebih penting adalah sebagai alat evaluasi kinerja, alat pengawasan, sumber penyusunan program kerja dan perencanaan. Eksternal *user* menggunakan informasi akuntansi keuangan ini sebagai dasar menilai kinerja pengelola, pemberian kredit dari lembaga keuangan, pembayaran zakat, infaq dan sadaqah, serta bantuan-bantuan lainnya. Dengan kualitas informasi akuntansi keuangan yang baik, pada akhirnya akan memberikan input yang penting bagi manajemen dan menumbuhkan kepercayaan yang besar kepada BMT, maka kondisi tersebut akan menentukan pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan.

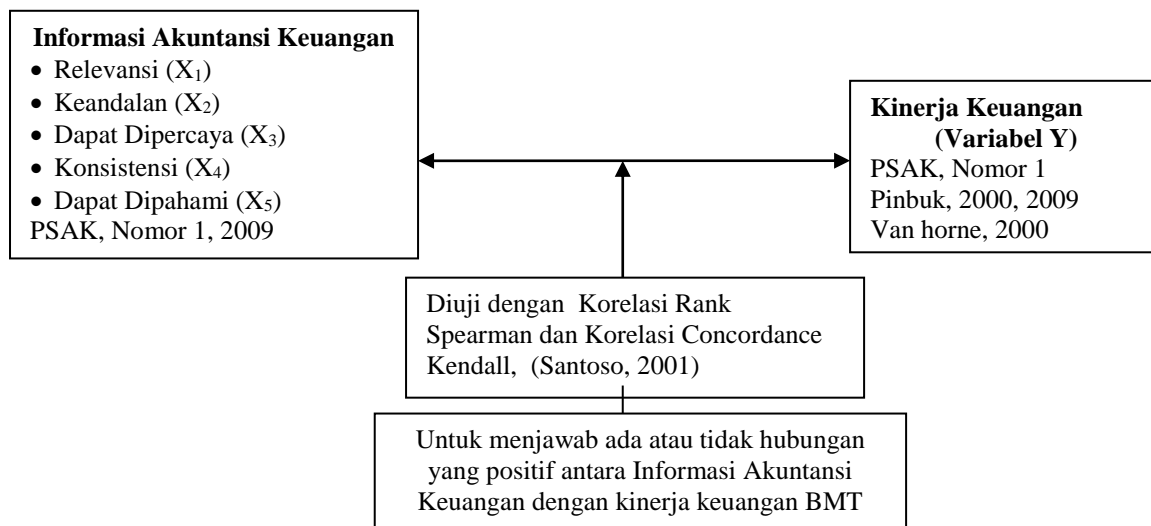
Kualitas informasi akuntansi keuangan syariah terdiri dari: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami, apakah mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan BMT di kota Bandar Lampung, menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta lebih lanjut dalam rangka penguatan kelembagaan BMT mengenai hubungan kualitas informasi akuntansi keuangan dengan kinerja keuangan BMT.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian empirik terhadap hubungan kualitas informasi akuntansi keuangan syariah yang terdiri dari: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami dengan kinerja keuangan BMT di kota Bandar Lampung.

## **Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi keuangan sebagai variabel X yang terdiri dari: relevansi ( $X_1$ ), keandalan ( $X_2$ ), dapat diperbandingkan ( $X_3$ ), konsistensi ( $X_4$ ), dapat dipahami ( $X_5$ ) dan kinerja keuangan (Y) pada BMT yang ada di Kota Bandar Lampung. Adapun alasan yang mendasari pemilihan objek ini adalah; pertama, masih jaranganya penelitian yang menjadikan BMT sebagai objek dari sudut manajemen, ekonomi, khususnya akuntansi. Kedua, ke tiga belas BMT ini di bawah pembinaan PINBUK yang secara berkelanjutan memantau dan membina usaha, manajemen, akuntansi dan kepatuhan terhadap syariah, sehingga dari sudut akuntansinya BMT-BMT tersebut telah terbina cukup baik. Selanjutnya desain penyelesaian masalah dan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain kerangka pemecahan masalah**

Hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kualitas informasi akuntansi keuangan syariah yang terdiri dari: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami, dengan kinerja keuangan BMT di kota Bandar Lampung.

H1 : Terdapat hubungan yang positif antara kualitas informasi akuntansi keuangan syariah yang terdiri dari: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami, dengan kinerja keuangan BMT di kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2002). Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh populasi BMT yang berada di Kota Bandar Lampung. Populasi yang menjadi sasaran (*target population*) adalah 25 BMT dibawah pembinaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Bandar Lampung. BMT yang aktif melaporkan kegiatannya dalam bentuk laporan keuangan ada 13 BMT, dan yang memiliki laporan keuangan lengkap hanya sebanyak 12 BMT, maka ke-12 BMT ini yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Tabel 1. Data BMT Aktif di Kota Bandar Lampung**

NO	NAMA BMT	ALAMAT
1	BMT MUTTAQIN	Pasar Pasir Gintung Tanjung Karang Pusat
2	BMT SYARIAH MAKMUR	Jl. Sultan Agung Tirtayasa 118 Sukabumi
3	BMT MUAMALAH	Jl. H. Komarudin gg.Nitiuda Rajabasa
4	BMT BERKAH MANDIRI	Jl. Terusan Krakatau no. 1 Sukabumi
5	BMT AL-HANIF	Jl. Saleh Raja Kusuma Yuda no 7 Teluk Betung Barat
6	BMT KJKS EL ZAHRA	Jl. Urif Sumoharjo no. 47 Sukarame
7	BMT KJKS SHARE AL ZAHRA PANJANG	Jl. Yos Sudarso No. 330 Panjang
8	BMT KJKS NUR HADIROH	Jl. Imam Bonjol No. 178 Sukajawa Tanjung Karang Barat
9	BMT KJKS AL AROPAH	Jl. Endro Suratmin No. 242 A Sukarame
10	BMT BERKAH	Jl. ZA. Pagar Alam No. 77 Ged. Meneng Kedaton

11	BMT AN-NUR	Jl. ZA. Pagar Alam No. 14 Labuhan Ratu Kedaton
12	BMT EL HANIF	Teluk Betung Barat

### Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Operasionalisasi variabel kualitas informasi akuntansi keuangan syariah (variabel X) berpedoman pada pengertian yang dirumuskan oleh AAOIFI Statemen No. 2 sebagai berikut:

- 1) Relevansi (*relevance*),
- 2) Keandalan (*reliability*)
- 3) Dapat dibandingkan (*comparability*)
- 4) Konsistensi (*consistency*)
- 5) Dapat dipahami (*understandability*)

Variabel tidak bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan BMT, yaitu suatu prestasi keuangan yang dicapai oleh 12 BMT dalam suatu periode kegiatan yang diukur berdasarkan rasio keuangan. Definisi operasional untuk kinerja keuangan BMT yang berlaku pada berbagai BMT meliputi lima kategori, berikut :

- (1) Struktur permodalan, 
$$SM = \frac{TotalModal}{SimpananSukarela}$$
- (2) Aktiva Produktif (AP),
  - a. Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan:
 
$$AP_1 = \frac{PembiayaanBermasalah}{TotalPembiayaan}$$
  - b. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah:
 
$$AP_2 = \frac{Cad.PenghapusanPembiayaan}{PembiayaanBermasalah}$$
- (3) Likuiditas (L),
 
$$L = \frac{TotalPembiayaan}{DanaDiterima}$$
- 4) Efisiensi (E), dirumuskan sbb :
  - a. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional:
 
$$E_1 = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional}$$
  - b. Rasio inventaris terhadap total modal:
 
$$E_2 = \frac{Inventaris}{TotalModal}$$
- 5) Rentabilitas (R), dirumuskan sebagai berikut:
  - a. Rasio laba terhadap total aset:
 
$$R_1 = \frac{Laba}{TotalAset}$$
  - b. Rasio laba terhadap total modal:

$$R_2 = \frac{Laba}{TotalModal}$$

### Indikator dan Skala Pengukuran Variabel X dan Variabel Y

Untuk mempermudah analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah (Variabel X) dan Kinerja Keuangan BMT (Variabel Y) maka berdasarkan definisi konseptual kedua variabel tersebut di atas, dapat ditetapkan indikator-indikator kedua variabel dan skala pengukuran sebagaimana ditampilkan melalui Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Variabel, Sub-Variabel, Indikator dan Skala**

VARIABEL	SUB VARIABEL	KRITERIA	INDIKATOR	SKALA
(AASIFI, Statement No.2, FASB Statement No.2.)	Relevan (X <sub>1</sub> )	Nilai Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan</li> <li>Menentukan perkiraan secara cepat</li> <li>Untuk memprediksi sumber ekonomi, kewajiban masa kini dan masa datang</li> </ul>	Ordinal
		Nilai Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bermanfaat sebagai alat koreksi</li> <li>Untuk penilaian kinerja manajemen</li> <li>Digunakan untuk melaksanakan pengawasan</li> <li>Mempercepat pengambilan keputusan</li> <li>Membantu memecahkan masalah</li> </ul>	Ordinal
		Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia saat diperlukan</li> <li>Ukuran waktu ditetapkan</li> <li>Didasarkan atas periodisasi yang ditentukan</li> </ul>	Ordinal
	KEANDALAN (X <sub>2</sub> )	Dapat Diperiksa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teruji kebenaran dengan standar yang ditetapkan</li> <li>Jelas menggambarkan maksudnya</li> <li>Dihasilkan dari metode dan prosedur yang teliti</li> <li>Transaksi didukung oleh bukti yang lengkap</li> </ul>	Ordinal
		Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berorientasi kepada kebutuhan umum</li> <li>Bebas dari perilaku yang bermotif ekonomi, social, politik</li> </ul>	Ordinal
		Menyajikan yang Seharusnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbebas dari kesalahan dan bias</li> <li>Ada kecocokan antara ukuran, penjelasan dan gejala yang diwakili</li> <li>Pencatatan didasarkan pada bukti dan dokumen yang seharusnya.</li> <li>Angka-angka menunjukkan kondisi yang sebenarnya.</li> </ul>	Ordinal

<b>Dapat Dibandingkan (X<sub>3</sub>)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersaji untuk beberapa periode</li> <li>• Disusun berdasarkan format standar</li> <li>• Bisa menunjukkan persamaan dan perbedaan</li> <li>• Ada relevansi dengan periode sebelumnya</li> <li>• Informasi dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya</li> <li>• Informasi dapat dibandingkan dengan perusahaan lain</li> </ul>	Ordinal
<b>Konsistensi (X<sub>4</sub>)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur, penilaian dan pencatatan sama setiap periode</li> <li>• Ada pengungkapan jika terjadi perubahan metode dan prosedur</li> </ul>	Ordinal
<b>Dapat Dipahami (X<sub>5</sub>)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa dan istilah yang dipahami</li> <li>• Menggunakan format yang dimengerti</li> <li>• Klasifikasi pos/perkiraan sesuai aktivitas perusahaan</li> <li>• Menggunakan prosedur akuntansi yang sesuai.</li> </ul>	Ordinal
<b>KINERJA KEUANGAN (VARIABEL Y) (PINBUK,2000)</b>	Struktur Modal Aktiva Produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio modal terhadap Simpanan suka rela</li> <li>• Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.</li> <li>• Rasio cad. penghapusan bermasalah terhadap pembiayaan bermasalah</li> </ul>	Rasio
	Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio pembiayaan thd dana yg diterima</li> </ul>	
	Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional</li> <li>• Rasio biaya inventaris terhadap total modal</li> </ul>	
	Rentabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio laba terhadap total asset</li> <li>• Rasio laba terhadap total modal</li> </ul>	

Masing-masing indikator variabel X dan variabel Y pada Tabel 2, selanjutnya disusun kuesioner dan daftar isian yang akan disebarakan kepada para responden. Kuesioner pilihan memuat pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing indikator penilaian. Setiap pertanyaan untuk variabel X disediakan jawaban yang disusun berdasarkan *skala likert* dengan skor setiap pilihan disusun sebagai berikut:

- Selalu (SL) : diberi skor : 5  
 Sering (SR) : diberi skor : 4  
 Kadang-kadang (KK) : diberi skor : 3  
 Jarang (J) : diberi skor : 2  
 Tidak Pernah (TP) : diberi skor : 1

Kuesioner disusun pula untuk variabel “Kinerja Keuangan BMT (Variabel Y)” berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan berdasarkan panduan penilaian kinerja keuangan yang disusun PINBUK. Kuesioner untuk kinerja keuangan ini berisi pertanyaan-pertanyaan menyangkut struktur permodalan, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas dalam bentuk rasio tertentu. Masing-masing hasil jawaban berupa rasio keuangan diberi skor sebagai mana pedoman PINBUK

berdasarkan masing-masing item tersebut. Skor yang dibuat untuk variabel Y ini memuat kategori 1, 2, 3, dan 4. Dari hasil penskoran ini dikalikan dengan bobot tertentu maka akan dihasilkan nilai tingkat kesehatan/kinerja keuangan BMT yang ber kategori: Sehat/Baik, Cukup Sehat/Cukup Baik, Kurang Sehat /Kurang Baik dan Tidak Sehat/Tidak Baik. Selanjutnya data hasil questioner diuji tingkat validitas dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearment (Sugiyono, 2002). Uji Realibilitas menggunakan metode belah dua. Selanjutnya untuk menguji hipotesis hubungan variabel bebas dan variabel terpengaruh menggunakan SPSS versi 18 (Santosa, 2001).

## Hasil Dan Pembahasan

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus 12 BMT yang aktif melaporkan kegiatannya pada Koperindag. Jumlah responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 12 orang dan semua kuesioner diisi dan dikembalikan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Jenis Kelamin				Total Persentase
		L	%	P	%	
1.	<b>Jumlah Responden</b> 12	8	66,67	4	33,33	100
2.	<b>Usia</b> 20-30 tahun	6	50	2	16,67	66,67
	31-40 tahun	2	16,67	2	16,67	33,33
3.	<b>Masa Kerja</b> 0-5 tahun	8	66,67	2	33,33	100
4.	<b>Tingkat Pendidikan</b> D3	4	33,33	2	16,67	50
	S1	4	33,33	1	8,33	41,66
	S2	0	-	1	8,33	8,34

Pada Tabel 3 terdapat empat kriteria penggolongan kinerja keuangan BMT yaitu; sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Ke-12 BMT tersebut kalau dikelompokkan berdasarkan kriteria tersebut nampak sebagai berikut:

**Tabel 4. Kelompok BMT di Kota Bandar Lampung Berdasar Kriteria Kinerja Keuangan**

No	Kualifikasi kinerja keuangan	Jumlah BMT	Prosentase
1.	Sehat	4	33,33 %
2.	Cukupsehat	6	50,00 %
3.	Kurang Sehat	1	8,33 %
4.	Tidaksehat	1	8,33 %
	<b>Jumlah</b>	12	100 %



Berdasarkan Tabel 4 kalau diakumulasikan dari jumlah tersebut, terdapat 10 buah atau 83 % BMT dengan kualifikasi sehat dan cukup sehat, sedangkan terdapat 2 buah atau 17 % BMT dengan kualifikasi kurang sehat dan tidak sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BMT yang ada di kota Bandar Lampung dikategorikan memiliki kinerja yang cukup baik.

### Uji Validitas

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik Korelasi Rank Spearment. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah 0,3 (Sugiyono, 2002). Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid, sedangkan item dibawah 0,3 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Uraian lengkap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Relevansi (X<sub>1</sub>)**

Nomor Item	R	Tolok Ukur	Kesimpulan
1	0,728	0,300	Valid
2	0,555	0,300	Valid
3	0,471	0,300	Valid
4	0,815	0,300	Valid
5	0,565	0,300	Valid
6	0,615	0,300	Valid
7	0,766	0,300	Valid
8	0,456	0,300	Valid
9	0,681	0,300	Valid
10	0,693	0,300	Valid
11	0,552	0,300	Valid

Sumber: Data diolah.2011

Tabel 5 memperlihatkan bahwa semua item pernyataan yang menyangkut variabel relevansi dinyatakan valid, sehingga semua item tersebut juga dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

**Tabel 6. Uji Validitas Variabel Keandalan (X<sub>2</sub>)**

Nomor Item	R	Tolok Ukur	Kesimpulan
12	0,660	0,300	Valid
13	0,510	0,300	Valid
14	0,606	0,300	Valid
15	0,728	0,300	Valid
16	0,542	0,300	Valid
17	0,717	0,300	Valid
18	0,639	0,300	Valid
19	0,689	0,300	Valid
20	0,329	0,300	Valid
21	0,601	0,300	Valid

Keterangan:  $r_{hitung} > 0,3$ , maka item valid. Sumber: Data diolah.2011

Tabel 6 memperlihatkan semua item pernyataan yang menyangkut variabel keandalan dinyatakan valid, sehingga semua item tersebut juga dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

**Tabel 7 Uji Validitas Variabel Dapat Dibandingkan (X<sub>3</sub>)**

Nomor Item	r	Tolok Ukur	Kesimpulan
22	0,782	0,300	Valid
23	0,842	0,300	Valid
24	0,573	0,300	Valid
25	0,608	0,300	Valid
26	0,795	0,300	Valid
27	0,853	0,300	Valid

Keterangan:  $r_{hitung} > 0,3$ , maka item valid. Sumber: Data diolah.2011

Tabel 7 memperlihatkan semua item pernyataan yang menyangkut variabel keandalan dinyatakan valid, sehingga semua item tersebut juga dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

**Tabel 8. Uji Validitas Variabel Konsistensi (X<sub>4</sub>)**

Nomor Item	r	Tolok Ukur	Kesimpulan
28	0,653	0,300	Valid
29	0,722	0,300	Valid
30	0,818	0,300	Valid

Keterangan:  $r_{hitung} > 0,3$ , maka item valid. Sumber: Data diolah.2011

Tabel 8 memperlihatkan semua item pernyataan yang menyangkut variabel konsistensi dinyatakan valid, sehingga semua item tersebut juga dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

**Tabel 9. Uji Validitas Variabel Dapat Dipahami (X<sub>5</sub>)**

Nomor Item	r	Tolok Ukur	Kesimpulan
31	0,667	0,300	Valid
32	0,687	0,300	Valid
33	0,582	0,300	Valid
34	0,614	0,300	Valid

Keterangan:  $r_{hitung} > 0,3$ , maka item valid. Sumber: Data diolah. 2011

Tabel 9 memperlihatkan semua item pernyataan yang menyangkut variabel dapat dipahami dinyatakan valid, sehingga semua item tersebut juga dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua yang dilakukan dengan membagi rangkaian pertanyaan yang valid kedalam dua kelompok (belah), yaitu belahan genap dan belahan ganjil. Skor belahan pertama dikorelasikan dengan skor belahan kedua dengan teknik korelasi *Product Moment*. Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi yang telah dibelah, sehingga hasilnya lebih kecil jika tidak dibelah. Sebagai bahan pembandingan untuk melihat reliabilitas item digunakan nilai koefisien reliabilitas minimal 0,70. Tampilan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 10.

**Tabel 10. Uji Reliabilitas Skor Jawaban Variabel X**

Butir Pertanyaan Variabel X, Nomor	$r_{12}$ (Korelasi antara Belahan 1 dan Belahan 2)	Korelasi Pembandingan	Kesimpulan
------------------------------------	--	-----------------------	------------

Relevansi (X <sub>1</sub> ) Semua item (1 s/d 11)	0,8340	0,70	Reliabel
Keandalan (X <sub>2</sub> ) Semua item (12 s/d 21)	0,9230	0,70	Reliabel
Dapat Dibandingkan (X <sub>3</sub> ) Semua item (22 s/d 27)	0,8339	0,70	Reliabel
Konsistensi (X <sub>4</sub> ) Semua item (28 s/d 30)	0,8126	0,70	Reliabel
Dapat Dipahami (X <sub>5</sub> ) Semua item (31 s/d 34)	0,8520	0,70	Reliabel

Ket:  $r_{xx} > 0,7$  (Positif), maka item reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dan tanggapan yang diberikan oleh responden termasuk dalam kategori reliabel.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Nilai-t	KORELASI
Relevansi (X <sub>1</sub> )	2,4309	0,610
Keandalan (X <sub>2</sub> )	2,6312	0,639
Dapat dibandingkan (X <sub>3</sub> )	2,4499	0,619
Konsistensi (X <sub>4</sub> )	2,3309	0,582
Dapat dipahami (X <sub>5</sub> )	2,2905	0,587
$x^2 = 58,552$ $R^2 = 30,1$ $F = 24,479$ $Sig. = 0,05$		

### Pengujian Parsial

Hasil pengujian secara parsial variabel relevansi (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja BMT (Y) dari Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi rank Spearman ( $r_s$ ) antara relevansi informasi akuntansi keuangan syariah dengan kinerja keuangan BMT menunjukkan nilai 0,610. Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, selanjutnya dicari nilai  $t_{hitung}$ , dengan memasukkan nilai  $r_s$  pada rumus, yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2,4309. Angka tersebut sebagai statistik uji, yang akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 2,2281.

Tabel 11 memperlihatkan bahwa harga mutlak dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan derajat kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa relevansi informasi akuntansi keuangan syariah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan BMT. Koefisien korelasi (0,610) berdasarkan pedoman dari Sugiyono (2002: 183) masuk kategori hubungan yang tinggi/kuat dengan arah yang positif. Dapat diartikan bahwa semakin relevan informasi akuntansi keuangan syariah akan diikuti dengan semakin baiknya kinerja keuangan BMT.

Hasil pengujian secara parsial variabel Keandalan (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja BMT (Y) dari Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi rank Spearman ( $r_s$ ) sebesar 0,639 yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2,6312. Nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 2,228, maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa keandalan informasi akuntansi keuangan syariah memiliki hubungan yang

signifikan dengan kinerja keuangan BMT. Nilai korelasinya (0,639) termasuk kategori hubungan yang tinggi/kuat dengan arah yang positif. Dapat diartikan bahwa semakin keandalan informasi akuntansi keuangan syariah akan diikuti dengan semakin baiknya kinerja keuangan BMT.

Hasil pengujian secara parsial variabel dapat dibandingkan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan BMT (Y) dari Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi rank Spearman ( $r_s$ ) sebesar 0,619. Nilai t-hitung 2,4499 dan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 2,2281. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi keuangan syariah yang dapat dibandingkan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan BMT. Koefisien korelasinya (0,619) termasuk kategori hubungan yang tinggi/kuat dengan arah yang positif. Dapat diartikan bahwa semakin informasi akuntansi keuangan syariah dapat dibandingkan akan diikuti dengan semakin baiknya kinerja keuangan BMT.

Hasil pengujian secara parsial variabel konsistensi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Keuangan BMT (Y) dari Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi rank Spearman ( $r_s$ ) sebesar 0,582. Nilai t-hitung 2,3309, nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 2,2281. Oleh karenanya  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa konsistensi informasi akuntansi keuangan syariah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan BMT. Koefisien korelasinya (0,582) termasuk kategori hubungan yang sedang mendekati kuat dengan arah yang positif. Dapat diartikan bahwa semakin konsisten informasi akuntansi keuangan syariah akan diikuti dengan semakin baiknya kinerja keuangan BMT.

Hasil pengujian secara parsial variabel dapat dipahami ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Keuangan BMT (Y) dari Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi rank Spearman ( $r_s$ ) sebesar 0,587. Nilai t-hitung 2,2905 dan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 2,2281, maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap informasi akuntansi keuangan syariah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan BMT. Berdasarkan koefisien korelasinya (0,587) termasuk kategori hubungan yang sedang mendekati kuat dengan arah yang positif. Dapat diartikan bahwa semakin paham pengurus terhadap informasi akuntansi keuangan syariah akan diikuti dengan semakin baiknya kinerja keuangan BMT.

### **Pengujian Simultan**

Untuk menguji hipotesis secara simultan terlebih dahulu dihitung dulu koefisien *Concordance Kendall (W)* antara aspek kualitas informasi akuntansi keuangan syariah dengan kinerja keuangan BMT. Dari perhitungan nilai W maka didapatkan koefisiennya sebesar 0,983. Setelah nilai koefisien korelasi W diperoleh, selanjutnya dicari nilai  $\chi^2$ -hitung dengan memasukkan nilai W kedalam rumus, sehingga diperoleh nilai 58,952 sebagai statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai  $\chi^2$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95% yaitu 11,0705.

Tabel 11 memperlihatkan bahwa nilai dari  $\chi^2$ -hitung lebih besar dari  $\chi^2$ -tabel, jadi dengan derajat kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi keuangan syariah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan BMT. Sedangkan

koefisien korelasinya (0,983) masuk kategori hubungan yang sangat tinggi dengan arah yang positif, yang berarti semakin baik kualitas informasi akuntansi keuangan syariah diikuti dengan semakin baiknya kinerja keuangan BMT.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dalam segala bentuknya sangat berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Hines (1989) mengungkapkan juga bahwa eksistensi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh informasi akuntansi keuangan, karena dari informasi akuntansi keuangan dapat diketahui posisi keuangan (*financial position*), kinerja (*performance*), serta besarnya (*size*) perusahaan. Pada penelitian ini tujuan organisasi tersebut diaplikasikan dalam bentuk kinerja keuangan. Kualitas informasi akuntansi keuangan syariah telah menjadi sumber informasi penting bagi pimpinan BMT untuk melaksanakan berbagai fungsi manajemen. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya pemanfaatan informasi akuntansi keuangan yang tercermin pada respon pimpinan BMT yang memilih skor 5 dan skor 4 mencapai 72,8 %.

Kualitas informasi akuntansi keuangan syariah telah menjadi kebutuhan yang penting bagi BMT dan pihak-pihak yang terkait, seperti pemilik modal, perbankan, departemen koperasi, tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya yang selama ini memberikan perhatian serius kepada BMT (Nurmala, 2009). BMT sebagai lembaga keuangan syariah dituntut menunjukkan kredibilitas dan kejujuran yang lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Sebabnya, dari informasi akuntansi keuangan, ditetapkan dasar perhitungan bagi hasil bagi semua pihak, dan penentuan zakat yang harus dihitung secara benar. Zakat merupakan kewajiban yang harus dibayarkan atas perintah Allah, sehingga kesalahan dan kecurangan dalam penentuan zakat berakibat dosa (Syahatah, 2001). Oleh karena itu perhatian terhadap kualitas informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga keuangan syariah dan BMT. Kalau dihubungkan dengan fungsi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berdampak kepada kinerja keuangan, maka penjelasan di atas memberikan gambaran tingginya hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pengamatan awal penelitian yang mengindikasikan bahwa BMT-BMT yang perkembangannya cukup baik disertai dengan ketersediaan sistem akuntansi yang baikpula. Kesimpulan tersebut sesuai pula dengan hasil penelitian Goodman (De Alwis, 2001). Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pimpinan BMT, terungkap bahwa informasi akuntansi keuangan sangat membantu mereka dalam mengambil keputusan, dan membantu mereka dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

Selain itu, secara statistik tingginya hubungan tersebut dipahami dari sifat analisis Concordance Kendall yang melihat kesesuaian antara variabel X dan variabel Y. Responden penelitian ini hanya terdiri dari pimpinan 12 BMT Kota Bandar Lampung yang dari sudut pendidikan dan keterampilan manajemen dan pemahaman akuntansi yang relatif sama. Hal tersebut karena adanya koordinasi yang cukup intensif dari PINBUK, Dinas Koperasi, perbankan syariah dan perbankan umum lain, sehingga dari segi responden relatif homogen. Dari penelitian awal terlihat

cukup jelas bahwa BMT yang perkembangannya cukup baik sudah mampu menyediakan informasi akuntansi, seperti laporan harian, laporan bulanan dan laporan tahunan, dan secara rutin mampu memberikan laporan kegiatan dan perkembangan usaha baik kepada PINBUK maupun kepada Dinas Koperasi. Pada sisi lain, pihak BMT yang perkembangannya kurang baik, kurang siap dalam menyediakan laporan rutin maupun laporan kepada pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, korelasi yang “sangat kuat” dari hubungan kualitas informasi akuntansi keuangan syariah dengan kinerja keuangan bisa dilihat dari sifat analisis statistik di atas.

## **Simpulan Dan Saran**

### **Simpulan**

1. Hasil pengujian hubungan parsial dengan analisis *Korelasi Rank Spearman* menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi keuangan syariah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan. Hasil analisis telah mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas masing-masing aspek kualitas informasi akuntansi keuangan, semakin baik juga kinerja keuangan BMT.
2. Hasil pengujian hubungan ganda (*multiple correlation*) dengan analisis *Korelasi Concordance Kendall* terhadap semua aspek: relevansi keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami dengan kinerja keuangan, berkorelasi positif dan signifikan dengan kategori sangat tinggi. Sehingga peningkatan kualitas informasi akuntansi keuangan akan diikuti peningkatan kinerja keuangan.

### **Saran**

1. Hasil analisis terhadap masing-masing aspek kualitas informasi akuntansi keuangan, menghasilkan keandalan ( $X_2$ ) sebagai variabel paling besar tingkat koefisien korelasinya, yang berbeda dengan urutan kualitas secara teoritis, kemudian diikuti relevansi ( $X_1$ ), dapat dibandingkan ( $X_3$ ), konsistensi ( $X_4$ ), dapat dipahami ( $X_5$ ). Manajemen BMT diharapkan lebih memperhatikan unsur-unsur keandalan dalam laporan keuangan. Kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut kaitan hasil temuan tersebut dengan sifat akuntansi syariah dan lingkungan manajemen BMT sebagai penyedia dan pemakai laporan keuangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas informasi akuntansi keuangan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan BMT Kota Bandar Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi akuntansi keuangan akan diikuti semakin baiknya kinerja keuangan BMT. Oleh karena itu kepada pihak manajemen BMT Kota Bandar Lampung diharapkan terus meningkatkan kualitas informasi akuntansi keuangan. Dan kepada BMT yang kualitas informasi akutansinya belum baik harus

segera membenahinya sesegera mungkin, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan BMT.

### **Daftar Pustaka**

- Anthony, Robert N., David F. Hawkens dan Keneth A. Marchant. 1999. *Accounting, Text and Cases*. Tenth. Ed., Irwin-Mc.Graw-Hill. Singapore.
- Belkaoui, Ahmad Riahi, Terjemahan Merwata.dkk. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi keempat, jilid I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- De Alwis, Shrianjani Marie (Gina) and Susan Ellen Higgins. 2001. Information as a tool for management decision making: A case studi of Singapore, *Information Research*, Vol. 7 No. 1, Oktober.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Penerbit Pustaka Quantum. Jakarta.
- Hartanto, D. 1981., *Akuntansi Untuk Usahawan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hines, Ruth D.. 1989. The Sociopolitical Paradigm in Financial Accounting Research. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 2 (1).
- . 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2004, *Intermediate Accounting*, Eleventh Edition, John Wiley & Sons, Inc.,USA.
- Norita. 2003. *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Dan Kualitas Manajer Terhadap Pencapaian Laba Pada Perusahaan Garmen Di Kawasan Industri Pulogadung Dan Kawasan Berikat Nusantara Jakarta* , Disertasi, UNPAD, Bandung.
- Nurmala. 2009. Perbankan Syariah dalam Perkembangan dan Permasalahannya. *Jurnal ESAI Polinela*. Hal. 112-122.
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). 2000. *Penilaian Tingkat Kesehatan BMT*. Jakarta.
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). 2009. *Penilaian Tingkat Kesehatan BMT*. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, Cet. Ke 7. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Triyowono, Iwan. 1996. Teori Akuntansi Berhadapan dengan Nilai-nilai Islam, *Ulumul Quran*, Vol. IV No. 5 hal 44.
- Santoso, Singgih. 2001. *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS*. Jakarta : Penerbit Salemba Infotek.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Syahatah, Husein. 2001. Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, *Terjemahan oleh Khusnul Fatarib*, Penerbit Akbar, Jakarta.

Wahyudi, B Prakarsa. 1986. Informasi dan Manfaatnya, *Majalah Akuntansi* No. 24, Tahun V.

Yuniarti, Evi. 2007. Pengaruh Locus of control dan kultur organisasional terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2 No 2, Hal. 213-219.